

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan ekonomi, manusia selalu dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Aspek sosial dan budaya yang ada dapat memengaruhi upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar. Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hal itu adalah sektor perbankan.

Menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dalam menjalankan bisnis dengan baik, bank harus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan operasinya, seperti pengelolaan keuangan, yang dapat diberikan kepada pelanggan dalam bentuk kredit, dan kemudian mendapatkan bunga dari pelanggan, yang dimasukkan ke dalam manajemen bank.

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat sehingga peranan sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (perantara) khususnya dalam penyaluran kredit atau pembiayaan mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi (Satria, 2022).

Dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, beberapa bank besar di Indonesia juga sudah banyak yang sudah *go public* atau IPO (*Initial Public Offering*) dan menjual sahamnya di Bursa Efek. Saham sendiri merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pada dunia perbankan, persaingan di bursa saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kepercayaan investor. Bursa saham menjadi arena di mana bank-bank bersaing secara ketat untuk menarik perhatian dan investasi. Bank dengan kinerja yang kuat dan stabilitas keuangan cenderung lebih menarik bagi investor. Ini karena mereka menawarkan janji keamanan dan potensi pertumbuhan yang lebih baik (Zakaria, 2022).

Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, bank dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya, baik dari sisi operasional maupun finansial. Salah satu bank BUMN yang memiliki peran signifikan dalam industri perbankan Indonesia adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI. Sebagai bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada 5 Juli 1946, BNI telah menjadi salah satu pilar ekonomi nasional dengan aset mencapai Rp1.183 triliun per Desember 2023.

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian

digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. (Sujarweni, 2015).

Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Teknik yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Gibson, 2017). Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan laporan keuangan dapat dipahami secara lebih baik untuk memberikan informasi secara lebih objektif yang diperlukan pada pengambilan keputusan investasi.

Analisis rasio merupakan metode yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, dengan fokus pada perhitungan rasio untuk menilai kondisi keuangan saat ini, sekarang, dan masa depan.

Dalam mengevaluasi kinerja bank, terdapat berbagai indikator keuangan yang dapat digunakan. Dua indikator yang sering menjadi perhatian utama adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Equity* (ROE).

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (2019) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain

adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya ROE.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase.

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dikelolanya, sementara ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Di era sekarang kondisi ekonomi dunia termasuk negara Indonesia tampak masih berjalan secara fluktuatif, terlebih sejak datangnya pandemi Covid-19 pada kuartal I 2020 membuat berbagai kegiatan perekonomian menjadi terganggu dan kinerja perusahaan pun menjadi tidak mudah untuk diprediksi. Padahal kinerja keuangan dalam laporan keuangan sangat penting diantaranya sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk penyajian jaminan kepada pihak eksternal.

NIM menjadi indikator penting karena mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola *spread* antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Semakin tinggi NIM, semakin efektif bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aset produktifnya. Namun, tingginya NIM juga dapat mengindikasikan inefisiensi dalam sistem perbankan karena mengimplikasikan biaya intermediasi yang tinggi bagi masyarakat. NIM yang ideal bagi bank di Indonesia berkisar antara 3-5%, di mana nilai tersebut menunjukkan keseimbangan antara profitabilitas bank dan efisiensi intermediasi (Syaifuddin, 2020).

Di sisi lain, ROE merupakan indikator utama yang menjadi perhatian investor karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Terdapat argumentasi bahwa NIM dan ROE memiliki hubungan yang positif, di mana peningkatan NIM akan berkontribusi pada peningkatan ROE (Hidayat, 2018). Namun, hubungan ini tidak selalu linear karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan strategi manajemen risiko.

Tabel 1.1
Perkembangan NIM dan ROE Tahun 2005-2024

Tahun	NIM (%)	ROE (%)
2005	5,3	12,6
2006	5,2	22,6
2007	5,0	8,0

Tahun	NIM (%)	ROE (%)
2008	6,3	9,0
2009	6,0	24,7
2010	5,8	20,1
2011	6,0	20,1
2012	5,9	20,0
2013	6,2	6,2
2014	6.2	23,6
2015	6.4	17,2
2016	6.2	15,5
2017	5.5	15,6
2018	5.3	16,1
2019	4.9	14.0
2020	4.5	2,9
2021	4.7	10,4
2022	4.8	16,4
2023	4.6	16,8
2024	4.2	15,8

Sumber: www.bni.ac.id, Tahun 2005-2024

Selama periode 2005-2024, BNI mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya, termasuk NIM dan ROE. Berdasarkan data laporan keuangan BNI, NIM bank ini mengalami tren yang fluktuatif dengan nilai tertinggi mencapai

6,42% pada tahun 2016 dan terendah 4,07% pada tahun 2022. Penurunan signifikan terlihat terutama pada periode 2020-2022 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan kualitas kredit dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Demikian pula dengan ROE BNI yang menunjukkan fluktuasi signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 24,7% pada tahun 2009 dan terendah 2,4% pada tahun 2020. Penurunan drastis ROE pada tahun 2020 juga tidak lepas dari dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan BNI harus meningkatkan pencadangan untuk mengantisipasi peningkatan kredit bermasalah. Meskipun demikian, BNI mulai menunjukkan pemulihan kinerja pada tahun 2021-2024, dengan ROE yang kembali meningkat ke level 15,3% pada tahun 2023.

Fenomena fluktuasi NIM dan ROE pada BNI selama periode 2005-2024 menarik untuk diteliti karena mencakup periode sebelum, selama, dan pasca pandemi COVID-19. Periode ini juga mencakup implementasi berbagai kebijakan moneter dan makroprudensial oleh Bank Indonesia serta transformasi digital yang dilakukan BNI dalam menghadapi era perbankan digital. Selain itu, pemahaman mengenai hubungan NIM dan ROE juga penting bagi manajemen BNI dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini juga didasari dengan adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu:

1. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Monica menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) (Monica, 2019).
2. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasih, Rizki Nebula Trianada Putri tidak berpengaruh secara negative terhadap *Return On Equity* (ROE) (Rasyidin, 2023).
3. *Nert Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Citra Puspitasari, Fauziah Aprilia Dan Mulia Saba Bilkis berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Puspitasari, 2021).
4. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Husni Mubarak tidak terdapat hubungan dengan *Return On Equity* (ROE) (Mubarak, 2021).
5. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Mella Pradityana, Nik Amanah dan Maya Novitasari tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Pridatyana, 2019).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena fluktuasi NIM dan ROE pada BNI selama periode 2005-2024 mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2005-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keuangan perbankan dan informasi bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan BNI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Periode 2005-2024)**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2005-2024?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2005-2024?
3. Bagaimana Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2005-2024.
2. Mengetahui *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2005-2024.
3. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Equity* (ROE) di sektor perbankan
2. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi bagi manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan margin bunga dan profitabilitas bank.
2. Menjadi referensi bagi investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan hubungan antara NIM dan ROE

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (www.bni.co.id/)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret 2025 sampai bulan Mei 2025 dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2025															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8.	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: diolah penulis, 2025